

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak Jamovi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yang berarti layanan bimbingan klasikal berbasis teknik self-management memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku keterlambatan siswa.
2. Sebelum penerapan layanan, sebagian besar siswa berada pada kategori perilaku terlambat sedang, yakni sebanyak 22 orang (66,7%), diikuti kategori rendah sebanyak 6 orang (18,2%), dan kategori tinggi 5 orang (15,1%). Data ini menunjukkan bahwa perilaku datang terlambat cukup umum di kalangan siswa, terutama pada tingkat sedang.
3. Setelah layanan bimbingan klasikal dengan teknik self-management diberikan, terlihat peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah siswa pada kategori rendah menjadi 17 orang (51,5%), kategori sedang sebanyak 15 orang (45,5%), dan kategori tinggi hanya 1 orang (3%). Dengan demikian, mayoritas siswa menunjukkan penurunan perilaku terlambat setelah mengikuti layanan tersebut.

5.2 Saran

Mengacu pada temuan studi serta ringkasan yang sudah didapatkan,

sehingga penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi berupa berikut ini:

1. Untuk lembaga pendidikan, diupayakan agar bisa memanfaatkan temuan studi tersebut sebagai acuan dalam rangka usaha penguatan keteraturan peserta didik. Manajemen sekolah bisa memfasilitasi penerapan program konseling dan pembinaan yang menekankan peningkatan pengendalian diri serta disiplin waktu, contohnya melalui perencanaan aktivitas konseling klasikal secara teratur maupun menyatukan kegiatan pengembangan sifat disiplin dalam rutinitas sekolah.
2. Guru BK disarankan menerapkan teknik *self-management* dalam layanan klasikal secara konkret melalui pembuatan "Kontrak Perilaku Disiplin" dan penggunaan "Kartu Monitoring Mandiri", di mana siswa diwajibkan mencatat jam keberangkatan serta penyebab keterlambatan setiap hari. Guru BK kemudian melakukan verifikasi data tersebut setiap akhir pekan melalui sesi refleksi di kelas untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa yang menunjukkan perubahan positif dan mengevaluasi hambatan teknis yang dihadapi siswa yang masih terlambat.
3. Bagi siswa, Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi dalam mengatur waktu serta memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari keberhasilan akademik dan pembentukan karakter. Melalui penerapan teknik *self-management* yang telah dipelajari, siswa diharapkan mampu mengontrol kebiasaan terlambat, menyusun jadwal harian, dan menjaga komitmen untuk hadir tepat waktu di sekolah maupun di kelas.
4. Bagi orangtua, Orang tua diharapkan turut berperan dalam menumbuhkan

kebiasaan disiplin di rumah, seperti membantu anak menyiapkan kebutuhan sekolah lebih awal dan memberikan teladan positif dalam hal ketepatan waktu. Dukungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah akan memperkuat proses pembentukan karakter disiplin pada diri siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan penelitian serupa dapat dikembangkan dengan jumlah responden yang lebih luas **dan** menggunakan variabel atau teknik konseling lain sebagai pembanding, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas layanan bimbingan dalam mengubah perilaku siswa. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke aspek lain seperti motivasi belajar, tanggung jawab, atau manajemen diri secara umum.

